

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Bagian akuntansi merupakan bagian yang sangat berjasa dalam menyajikan sebuah laporan keuangan sektor usaha. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Menurut Herry (2021:3) “Laporan Keuangan (*Financial Statements*) adalah akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan”. Menurut Hidayat (2018:2) “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. I (2020 1.3) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, utang serta modal yang dikenal dengan nama neraca (*Balance Sheet*).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. I (2020

1.3) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2017:10) ada beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan, & Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hans (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari

keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Warren (2017:17–19), laporan keuangan bagi perusahaan adalah sebagai berikut

- 1.1 Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan laporan yang menyajikan ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi neto (*net loss*).
- 1.2 Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) merupakan laporan yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba neto atau rugi neto periode harus dilaporkan di laporan ini. Begitu pula laporan ini disiapkan sebelum laporan posisi keuangan, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan di laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, laporan ekuitas pemilik sering dilihat sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
- 1.3 Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) merupakan laporan yang menyajikan daftar atau jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik dimulai dari urutan pos yang paling mudah diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam operasional perusahaan atau pos yang lancar biasanya kurang atau sama dengan satu tahun dengan periode laporan yaitu pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- 1.4 Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK (2020: 1.3-1.4) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi keijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain,
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A,
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan saat ini terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan cataran atas laporan keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017: 2) Kinerja Keuangan merupakan “Suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar”. Sedangkan pengertian kinerja menurut Wibowo (2014: 7) adalah “Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atas prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”.

Menurut Hery (2015: 25) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas maka kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan guna melihat sejauh mana

perusahaan telah melaksanakan dengan cara menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba dan keuntungan tertentu.

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Munawir (2015: 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.3 Analisa Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar dapat mengetahui kondisi tingkat kesehatan serta perkembangan keuangan pada perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pada suatu perusahaan agar dapat menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Sujarweni (2017: 6), “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi

keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.”

Menurut Kasmir (2018: 66) menyatakan bahwa “Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.”

Dari beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan yaitu proses untuk menelaah laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, prestasi kerja, dan kinerja suatu perusahaan, serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014: 31), tujuan analisis laporan keuangan adalah “Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Menurut Kasmir (2018: 68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan, untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.3 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Rasio Keuangan Perusahaan

Rasio keuangan sangat berkaitan dengan laporan keuangan karena tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang benar, kemudian dilakukan dengan prosedur dan penilaian yang benar, maka akan terlihat seperti apa kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksudkan adalah berapa jumlah kewajiban, harta, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah

biaya yang dikeluarkan dari laporan laba rugi yang disajikan selama periode tertentu, dan salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan

Fahmi, (2017: 107). Sedangkan analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi

Sujarweni, (2017: 59). Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan keuangan perusahaan, seperti apa pencapaian keberhasilan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang. Analisis tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan. Hasil dari analisa tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Rasio keuangan adalah sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan Fahmi (2017: 107) Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui seperti apa hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi maupun neraca. Dengan analisis dapat dilihat perbandingan-perbandingan antara satu akun dengan jumlah akun yang lain. Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan Wardiyah (2017: 137)

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Pada kelemahan perusahaan, manajemen akan memperbaiki dan menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki harus dipertahankan agar dapat dijadikan modal selanjutnya

kedepan. Dengan hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan hanya memberikan gambaran satu sisi saja, oleh sebab itu masih diperlukan lagi tambahan data agar dapat lebih baik. Analisa rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai bagaimana resiko dan peluang pada masa yang akan datang, pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan tersebut.

Sedangkan rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan Sujarweni (2017: 59). Sehingga analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dalam suatu laporan keuangan baik itu dari neraca maupun laporan laba rugi, yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisa dilakukan karena sangat membantu perusahaan dalam menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Analisa rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisa lainnya Harahap (2015: 298), yakni sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan,
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit,
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya,
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi,
5. Menstandarisir ukuran perusahaan,
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik,
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan juga memiliki keunggulan dan keterbatasan sehingga analisa rasio hanya merupakan salah satu

pilihan dari beberapa teknik dalam analisa laporan keuangan namun juga dapat dijadikan sebagai suatu ukuran untuk menilai perusahaan dari segi keuangan.

2.4.2 Tujuan Rasio Keuangan

Dengan rasio keuangan, dapat memungkinkan perusahaan untuk menentukan kinerja dalam konteks tujuan strategi perusahaan, serta sebagai pedoman bagi perusahaan mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan Kasmir (2016: 94). Sedangkan untuk tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan serta langkah-langkah seperti apa yang dapat dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan serta langkah-langkah seperti apa yang dapat dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan.

2.4.3 Jenis Jenis Rasio Keuangan

Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasa di gunakan dalam melakukan analisa keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung

kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan Kasmir (2016: 112).

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan arti-arti tertentu. Kemudian, setiap dari hasil rasio yang telah diukur ditafsirkan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Mengelompokkan rasio keuangan yang paling dominan Fahmi (2017:116)

yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*),
2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*),
3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*),
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*).

Adapun penjelasan dari masing-masing rasio tersebut adalah:

5. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,
6. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*), bertujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelolah hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan serta untuk melunasi kembali hutangnya,
7. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), bertujuan untuk mengukur keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan,
8. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

2.4.4 Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi serta untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dapat diketahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Dan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang di ambil dari bagian-bagian laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor berguna untuk membandingkan rasio keuangan satu perusahaan/industry dengan perusahaan/industry lain yang sejenis dengan maksud

nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan Fahmi (2017: 116).

2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

a. *Return On Assets (ROA)*

Pernyataan menurut Kasmir (2019: 198) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Kasmir (2019: 203) “*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir (2019:206) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri”.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Khair (2016: 218) “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Menurut Hani (2015: 120) “*Return On Equity (ROE)*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang memiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Khasmir (2017) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih

adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dari pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

2.6 Standar Rasio Industri Profitabilitas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk Perbandingan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar industri rasio profitabilitas atau usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut standar rasio industri rata-rata :

Tabel 2.6
Standar Rasio Industri Profitabilitas

Komponen	Standar Industri	Kriteria
<i>Return On Asset</i>	>30%	Baik
	<30%	Tidak Baik
<i>Return On Equity</i>	>40%	Baik
	<40%	Tidak Baik
<i>Net Profit Margin</i>	>20%	Baik
	<20%	Tidak Baik